

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Luar Biasa atau Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah rujukan untuk anak yang memiliki hambatan, berkebutuhan khusus, serta melepaskan sifat diskriminasi. Sehingga, akhirnya diterapkan proses belajar mengajar anak berkebutuhan khusus. Berbagai wilayah di Indonesia, baik pemerintah dan sekolah sudah banyak memperbolehkan anak yang berkebutuhan khusus untuk dapat sekolah di sekolah reguler. Pada UU tentang hak peserta didik di BAB V Pasal 12, dimana setiap peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dapat pelayanan pendidikan minat, bakat, sesuai kemampuan. Dengan itu, peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dapat efektif minat dan bakat dalam mengembangkan sesuai sekolah diinginkannya.

Pendidikan pada tahun 2014 banyak perubahan peraturan yang baru. Misalkan, peraturan implementasi diambil pada pelaksana kegiatan pendidikan baru. Awal dari kurikulum 2013 KTSP disebut kurikulum nasional, pada kurikulum baru sudah diberlakukan di seluruh sekolah Indonesia, merupakan langkah untuk negara lebih maju kedepannya. Pada kurikulum 2013 menjadikan patokan utama di bidang terutama pendidikan, sangat penting diperhatikan pelayanannya pada anak yang memiliki kebutuhan khusus. Mengingat generasi muda penting untuk kemajuan terutama bangsa Indonesia. Tidak di pungkiri pada sumber daya manusia merupakan investasi untuk bangsa Indonesia ini.

Peran pendidikan sangatlah penting bagi suatu negara, oleh karena itu setiap individu yang merupakan generasi penerus bangsa sebaiknya diperhatikan

keberadaannya. Mengingat pendidikan adalah suatu cara untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas setiap individu. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi, tujuannya tidak hanya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, melainkan juga untuk membekali peserta didik.

Dengan pendidikan, manusia akan memiliki bekal hidup guna mencapai perkembangan yang optimal sesuai yang diharapkan. Berdasarkan tujuan dan fungsinya di Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuannya dan membentuk karakter dan juga peradaban bangsa Indonesia bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi anak didik untuk menjadikan manusia yang berakhlak yang mulia, sehat, memiliki ilmu, kreatif, cakap, mandiri, dan jadi negara demokratis dan bertanggung jawab, memiliki iman dan takwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan sejarah perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), menunjukkan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada zaman sekarang ini masih diabaikan oleh lingkungan disekitarnya. Sejarah juga mencatat bagaimana kebanyakan orang menanggapi kehadiran anak-anak ini akan membawa musibah, malapetaka, karena mereka mengalami kecacatan (gangguan fisik), penyakit menular, kegilaan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan keluarganya seringkali dikucilkan oleh masyarakat karena merasa cemas dan terancam akan keberadaannya. Situasi ini akan membawa pengaruh langsung maupun tidak langsung pada tumbuh kembang Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), bahkan labeling ini akan terus dilakukan hingga berpengaruh ke keluarganya.

Dampak dari perilaku tersebut yang sering ditemui adalah konsep diri, prestasi belajar, perkembangan fisik dan perilaku penyimpangan dapat menimbulkan citra diri yang negatif terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Oleh karena itu, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) menghadapi lebih banyak masalah di dalam dirinya. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tidak hanya mengatasi rintangan mereka sendiri, tetapi juga menghadapi berbagai persoalan atau kendala dari lingkungan tempat tinggalnya. Di sisi lain, ABK berusaha memenuhi kebutuhan mereka, namun lingkungan tidak menerima ABK dapat tumbuh dan berkembang dalam kondisi tersebut. Semakin banyak masalah membuat ABK menjadi kelompok yang rentan terpinggirkan atau dikucilkan dari kehidupan di lingkungannya. Seolah-olah mereka bukan bagian dari masyarakat dan dianggap tidak dibutuhkan di lingkungan. Padahal ABK juga merupakan anggota masyarakat dan merupakan ciptaan Tuhan.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada dasarnya mempunyai keunikannya masing-masing. Keunikan ini harus digali dan didukung sebaik mungkin oleh orang yang ada di lingkungan sekitarnya. Sama halnya dengan anak-anak pada umumnya, ABK juga harus diperhatikan dalam semua bidang, seperti bidang pendidikan, sosial, budaya, spiritual atau keagamaan, dan lain sebagainya. Tidak hanya kecerdasan dalam pembelajaran, ABK juga harus mempunyai sikap spiritual yang baik guna mendekatkan diri terhadap Tuhan-Nya. “Kecerdasan spiritual membuat mereka memiliki rasa moral dan kemampuan untuk membedakan, bahkan spiritual membuat manusia menjadikan orang yang lebih kreatif” (Zohar dan Marshall, (2007:5)).

Pentingnya kecerdasan spiritual pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) menjadikan peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh guru

bimbingan dalam membentuk spiritual atau karakter anak dan untuk mengetahui apa saja yang menjadikan kendala guru dalam melakukan perannya. Penelitian ini dilakukan karena realitas guru bimbingan di SLB Widya Mulia masih dijumpai ABK memiliki kecerdasan spiritual yang masih kurang baik, nilai etika yang kurang, dan moral yang masih terabaikan. Peneliti berfokus pada spiritual dikarenakan spiritual merupakan dasar dalam aspek kehidupan. Jika spiritual anak sudah baik maka akan mampu untuk mengendalikan dirinya sendiri dan berguna bagi orang lain.

Fungsi dan tujuan pendidikan yaitu mengoptimalkan layanan anak didik agar permasalahan dalam kesulitan berbagai kendala yang mereka hadapi dalam kegiatan belajar mengajar dapat terselesaikan dengan baik dan efektif. Tidak ada lagi permasalahan kendala kegiatan belajar mengajar ABK di sekolah. Maka, untuk memenuhi kebutuhan bimbingan pada ABK agar maksimal, pada kegiatan pembelajaran guru pembimbing dituntut untuk melatih setiap individu anak didiknya agar dapat mengembangkan kemampuan dan kompetensinya dan menunjukkan sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Diberlakukan untuk sekolah baik sekolah umum atau inklusi maupun pendidikan khusus pada anak yang memiliki kebutuhan khusus. Dengan adanya dukungan layanan bimbingan pada kasus ABK ini diharapkan mampu menambah prestasi dan pengembangan bakat minat yang lebih optimal.

Peneliti memilih SLB Widya Mulia dikarenakan sekolah ini mempunyai tenaga pendidik yang profesional berpengalaman dalam membimbing Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Pentingnya kecerdasan spiritual Islam pada anak menjadi alasan peneliti untuk dapat mengetahui pengaruh guru dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa. Hal ini yang menjadi permasalahan,

sehingga peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang bimbingan spiritual Islam pada anak berkebutuhan khusus. Program kegiatan unggulan spiritual di sekolah yaitu membangun pendidikan akhlak karakter, spiritual, rohani keagamaan dalam bentuk pembiasaan nilai-nilai Islam.

Sekolah ini memberikan program khusus untuk keterampilan para peserta didik yaitu mereka belajar agar dapat mandiri dan menemukan bakatnya dengan harapan menjadi anak yang bermanfaat dikemudian hari. Program khusus tersebut antara lain yaitu *program life skill* (kecakapan hidup), siswa dapat memproduksi telur asin, emping mlinjo, kerupuk, tata boga, aksesoris, tata busana, kewirausahaan dan pertanian. Prestasi yang diraih oleh siswa di SLB Widya Mulia ini yaitu juara 1 lomba lompat jauh ditingkat Nasional, juara 1 lomba lari 100 M ditingkat Provinsi, dan juara 1 lomba lari 100 M ditingkat Kabupaten dan masih banyak prestasi yang diraih siswa disetiap perlombaan. Ini membuktikan bahwa peran guru di SLB Widya Mulia sangat membawa pengaruh baik bagi siswanya.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini terkait dengan “Bimbingan Spiritual Islam pada Anak Berkebutuhan khusus di SLB Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta”.

Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana bimbingan spiritual Islam yang diterapkan pada kasus Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta?
- 1.2.2 Seperti apa bentuk-bentuk bimbingan spiritual Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta?

- 1.2.3 Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat bimbingan spiritual Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1.3.1 Menjelaskan layanan bimbingan spiritual Islam pada kasus Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta.
- 1.3.2 Menjelaskan bentuk-bentuk penerapan bimbingan spiritual Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta.
- 1.3.3 Menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat bimbingan spiritual Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini :

1.4.1 Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk pemerintah dalam bidang pendidikan dan pengembangan teori yang terkait dengan ilmu bimbingan spiritual Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus khususnya di SLB Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi Pendidik

Secara praktis, terutama dalam bimbingan spiritual Islam pada anak berkebutuhan khusus, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana mengembangkan kemampuan dalam keilmuan.

1.4.2.2 Bagi Peserta Didik

Untuk memperoleh pengalaman langsung tentang pembelajaran yang positif, inovatif, kreatif dan menarik melalui bimbingan spiritual Islam pada anak berkebutuhan khusus. Untuk itu sekolah perlu diperhatikan saat menyusun rencana pembelajaran, menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk memberikan layanan bimbingan spiritual Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Widya Mulia.

bersamaan dengan pengalaman individu masing-masing, mengarah dan menentukan tanggapan pada berbagai objek dan situasi. Sikap bisa dapat diartikan juga suatu proses penilaian melakukan terhadap suatu objek yang ada.

Pengaruh bimbingan spiritual Islam pada sikap anak yang memiliki kebutuhan khusus tingkat sekolah SLB Widya Mulia sangat terlihat pada kebiasaan yang dilakukannya. Pada contohnya anak tunarungu harus dapat melihat langsung benda nyata dan kejadian yang sesungguhnya. Guru pembimbing lebih baik mencontohkan terlebih dulu sikap yang baik maka anak akan menirukan secara langsung, dan dapat dilakukan secara berulang-ulang tidak hanya sekali dua kali karena, pada dasarnya anak yang mengalami berbagai hambatan sering kali lupa.

Bimbingan spiritual Islam sangat berpengaruh pada pemahaman Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Meskipun masing-masing pemahaman anak berbeda-bada, karena konsep pada anak tentunya sangat berbeda-beda. Dapat anak yang mengucapkan, dapat meniru, namun tidak bisa menuliskan. Ada juga yang mengucapkan kalimat saja sulit karena sudah tidak mengerti yang sudah dibicarakan. Pemahaman bimbingan spiritual Islam contohnya pada: sholat ada bacaan sholat, gerakan sholat, karena anak dapat terbiasa dengan yang diperhatikan setiap disekolah dan menirukan gerakan juga bacaan yang sudah diajarkan pada gurunya.

Contoh lainnya yaitu wudhu, karena anak langsung mempraktekannya gerakan yang sudah dijelaskan oleh guru terlebih dulu, dan juga dijelaskan adab-adab yang baik sehingga mudah dipahami pada anak yang mengalami hambatan tersebut. Pada pemahaman tentang rukun iman, yang terdiri pada

iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada hari kiamat dan yang terakhir iman kepada qada' dan qodar, anak yang mengalami kebutuhan khusus kurang memahaminya karena tidak adanya wujud yang nyata dan langsung pada kejadian tersebut.

Selain sikap dan pemahamannya, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pembimbingnya pada pelaksanaan bimbingan spiritual Islam terdapat pengaruh pada perilaku anak tersebut. Komponen pada perilaku anak tersebut diketahui melalui respon subjek yang berkenaan dengan objek sikap. Respon yang dimaksudkan adalah berupa intensi atau niat untuk melakukan perbuatan tertentu berhubungan pada objek sikap tersebut.

Rencana tindak lanjut pada layanan bimbingan konseling:

1. Memberikan layanan konseling, tujuannya membantu individu memahami diri dan lingkungannya agar sanggup memecahkan masalahnya sendiri. Kegiatan konseling individu dan kelompok atau community therapy. Konseling individu diberikan dengan cara menjemput bola, rekomendasi dan kesadaran diri.
2. Memberikan bimbingan, tujuannya membantu mengubah perilaku siswa yang bermasalah kearah yang lebih baik lagi dengan cara membantu siswa untuk memiliki komitmen yang kuat dan memiliki pemahaman tentang kehidupan antara anugrah dan musibah memiliki sikap positif dan respek terhadap diri sendiri dan juga orang lain disekitarnya. Konseling secara individu atau pun kelompok dengan pendekatan behavioral yang bertujuan untuk mengubah perilaku kearah yang lebih baik lagi.

3. Memberikan bimbingan agama, tujuannya mengoptimalkan potensi religious dan membantu menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa ketaatan kepada Allah, melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya, dan ketabahan menerima ujian yang diberikan Allah. Mengoptimalkan pendidikan tentang keagamaan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Memberikan penyuluhan, tujuannya supaya tidak ada lagi timbul problem atau masalah siswa dalam individu maupun yang ada dilingkungann sekolah, masyarakat untuk mengembangkan individu siswa itu sendiri. Dengan adanya metode online ini baik secara individu maupun secara kelompok menggunakan media sosial sebagai perantara.

4.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Spiritual Islam

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat untuk anak berkebutuhan khusus tingkat sekolah di SLB Widya Mulia Pundong Bantul, diantaranya :

1. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung yang di hadapi dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam untuk anak berkebutuhan khusus tingkat sekolah di SLB Widya Mulia Pundong Bantul adalah :

a. Perilaku Positif Orang tua

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghadapi anaknya untuk mendidik, mendukung, membimbing dan

memfasilitasi anaknya dalam mengikuti pembelajaran bimbingan konseling Islam disekolah. Supaya anak merasa di dukung penuh oleh orang tua dan menjadikan anak semangat dalam mengikuti pembelajaran yang ada.

“....faktornya sangat-sangat berpengaruh yaa salah satunya adanya dukungan penuh dari orang tua, guru, dan siswa teman-teman disekolahannya...”

Orang tua dapat bekerja sama dengan guru pembimbing untuk mendorong anak supaya anak dapat mematuhi peraturan sekolah yang sudah ada. Peranan orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan anak dalam mendukung anak untuk dapat mengikuti bimbingan spiritual Islam untuk dapat tumbuh dan berkembang anak seperti anak pada umumnya. Merasa dirinya hebat dapat mengerjakan segala aktifitas dengan sendiri, tidak mudah merasa minder dengan teman yang lainnya meskipun dirinya ada kekurangan dan menjadikan kekurangan tersebut adalah kelebihan untuk dirinya sendiri dan orang di sekitarnya.

“...orang tua yang rela menunggu anaknya sampai selesai sekolah dan orang tua yang memperhatikan tugas-tugas pekerjaan rumah anaknya adalah orang tua yang hebat...”

b. Guru

Pada pelaksanaan bimbingan spiritual Islam di sekolah, faktor pendukung kedua yaitu guru, seorang guru harus memperhatikan kelebihan dan juga kelemahan anak didiknya supaya dalam pelaksanaan bimbingan spiritual Islam dapat berjalan dengan lancar dan sebaiknya. Peranan guru juga sangat penting

dalam memberikan pendidikan untuk anak didik di sekolah, tugas seorang guru sangat mulia dan tidak dapat tergantikan berupaya dengan keras dalam mendidik anak supaya anak dapat mengerti apa yang sudah disampaikan dan memahaminya.

“...ya tugas guru kelasnya masing-masing harus mengetahui sikap anak didiknya, harus mengetahui segalanya tentang anak didiknya, mengetahui perkembangan anak didiknya tersebut..”

Guru yang baik yaitu guru yang berusaha dengan semaksimal mungkin membuat anak didiknya menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Guru kelas dapat menegur langsung apabila anak tidak sesuai dengan nilai-nilai islami yang sudah diajarkan oleh bapak ibu guru di sekolah.

Memberikan motivasi baik terhadap anak didiknya bahwa tidak ada manusia yang sempurna didunia ini, kesempurnaan itu hanyalah milik Allah yang menciptakan alam semesta ini. Kalian adalah makhluk Allah yang Allah pilih sebagai manusia yang kuat dan dapat mandiri dengan berbagai kelebihan dan juga kekurangan yang ada.

c. Perilaku Positif Anak

Pada dasarnya anak juga merupakan bagian yang sangat penting dalam keluarga. Anak bisa melakukan hal-hal yang dia sukai baik itu kebaikan maupun keburukannya hal positif maupun negatif. Namun pada hal ini anak sangat berpengaruh pada dukungan pelaksanaan bimbingan spiritual Islam karena anak yang rajin belajarnya, dan anak yang patuh pada guru, dapat menjadikan

anak berfikir positif memberikan motivasi bimbingan supaya anak dapat berkembang dengan baik dan semaksimal mungkin.

“...jadi masing-masing anak itu memiliki keistimewaannya sendiri-sendiri, orangtua hanya dapat mendidik, mengarahkan, dan membimbing anak untuk menjadikan anak yang lebih baik lagi, mendukung dengan penuh agar anak dapat tergerak dengan semangat dan termotivasi...”

d. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang dimaksud yaitu lingkungan seseorang dalam menetap pada suatu tempat, anak yang memiliki kebutuhan khusus tinggal disekitar orang-orang yang mendukung keberadaannya dan tidak mengucilkannya maka anak tersebut akan merasa diakui dalam lingkungan tempat tinggalnya.

“...iya faktor-faktor pendukungnya pada lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus, lingkungan disekitar dia tinggal juga sangat mempengaruhi...”

2. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam, ada beberapa faktor penghambat, contohnya seperti:

a. Perilaku Negatif Orang tua

Orang tua juga bisa menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan kepada anak jika orang tua tidak mau menerima masukan demi kebaikan anak dan memanjakan anaknya. Orang tua sulit untuk diajak berdiskusi dan kekeh dengan pendapatnya sendiri tanpa memperdulikan masukan dari orang lain.

“...pada contoh semisal ada orang lain menilai mengkritik tentang anaknya orang tua tidak mau mendengarkan meskipun masukan itu demi kebaikan anaknya, seperti sudah tidak mau mendengarkan pendapat orang lain meskipun itu guru kelasnya sekalipun...”

Orang tua kurang rasa peduli dengan perkembangan anaknya dan sibuk dengan pekerjaan sehingga anaknya tidak dipedulikan lagi kondisi mental dan fisiknya dengan baik.

“...kendalanya ya orang tua ada yang tidak mau mengantar sekolah jadi anak dibiarkan saja tidak berangkat ke sekolah dan orang tua tidak memberikan pendidikan pada anaknya jadi anak dibiarkan saja...”

“orangtua yang tidak mendukung perkembangan anaknya karena anak sudah dicap tidak baik membawa penderitaan pada orang tua...”

b. Perilaku Negatif Anak

Anak adalah titipan dari Allah SWT, dalam pelaksanaan bimbingan spiritual Islam tidak semua anak normal yang menghambat dan yang memiliki pemikiran di bawah rata-rata bisa juga mempengaruhi hambatan-hambatan pada pelaksanaan bimbingan konseling Islam karena lebih sulit menerima, mencerna pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

“...anak yang kurang mengerti atau dibawah rata-rata akan lebih sulit memang dalam menangkap pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru pembimbingnya di kelas untuk itu dalam pembelajaran anak didik guru harus mengulang-ulang materi yang sudah disampaikan meskipun pertemuan berikutnya hanya menjelaskan materi yang sudah disampaikan hari lalu...”

Pada anak berkebutuhan khusus yang tidak mau bersekolah pun akan menghambat pelaksanaan bimbingan konseling Islam dapat menyebabkan anak sulit untuk diajak belajar dan kurang bersosialisasi dengan teman-temannya di rumah maupun di

sekolahan. Anak lebih suka menyendiri murung di kamar dan kurang berinteraksi pada anak lainnya.

“....pada saat datang di sekolah sudah marah-marah menangis entah itu masalah dengan orang tuanya atau teman sekolah atau siapa dengan begitu kan otomatis sudah tidak mendukung pembelajaran di sekolah dan sangat mempengaruhi anak dalam pembelajaran terutama pada anak kecil yang moodnya dapat mudah berubah-ubah setiap waktu...”

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Bimbingan Spiritual Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Bimbingan spiritual Islam yang diterapkan pada kasus Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta yaitu dengan menangani anak secara langsung melalui guru pembimbing kelasnya masing-masing atau guru kelas. Bimbingan yang dilakukan bagi anak berkebutuhan khusus tidak ada jadwal tersendiri, melainkan guru membimbing anak pada saat anak sedang mengalami masalah dan harus diselesaikan pada waktu itu juga.

Bentuk-bentuk bimbingan spiritual Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta, bimbingan di sekolah berfokus pada empat aspek yaitu bidang Pribadi, sosial, belajar dan karir. Guru bimbingan di sekolah sendiri memiliki peran dalam tercapainya perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir siswa yang sesuai pada bidang pelayanan bimbingan itu sendiri.

Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan bimbingan spiritual Islam pada anak berkebutuhan khusus. Adanya faktor pendukung adalah faktor perilaku positif orang tua, guru, perilaku positif anak dan lingkungan masyarakat. Faktor penghambat adalah perilaku negatif dari orang tua dan perilaku negatif anak.

5.2 Saran

Untuk memaksimalkan pelaksanaan bimbingan spiritual Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLB Widya Mulia, maka peneliti merasa memberikan saran-saran berupa:

1. Bagi pihak sekolah hendaknya ada ruangan khusus untuk tempat melakukan bimbingan spiritual Islam dan menambah fasilitator atau guru bimbingan konseling. Dibuatkan jadwal khusus supaya lebih tertata dan tertib.
2. Bagi guru bimbingan konseling anak lebih baiknya diadakan pelatihan khusus tentang bimbingan konseling supaya proses layanan bimbingan konseling dapat berjalan dengan baik dan semaksimal.
3. Bagi orang tua anak hendaknya lebih memperhatikan dan peduli dengan perkembangan anak, karena anak membutuhkan perhatian lebih dari lingkungan sekitarnya terutama pada faktor keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M. Hafi. 1995. Kamus Psikologi. Surabaya: Usaha Kanisius
- Awwad, Muhammad. 2015. Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. AL-Tazkiah, Volume 7.
- Azam, Ulul. 2016. Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah. Teori dan Praktek. Yogyakarta : Deeppublishing
- Azwar, Beni. 2017. Pelayanan Bimbingan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif. UIN Sunan Kalijaga hal. 1-65.
- Darmadi. 2018. Kecerdasan Spiritual. Bogor: Guepedia.
- Dwinita, Dina. 2012. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling ABK di SMKN 4 Padang. Tesis, Padang: UNP.
- Efendi, Mohammad. 2006. Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan. Jakarta: PT BumiAksara
- Elizabeth B. Hurlock. 1993. Perkembangan Anak, Jakarta: Erlangga
- Fahmi, Lukman. 2013. Konseling Berkebutuhan Khusus. Surabaya. Jurnal IAIN Sunan Ampel Surabaya
- Fananda, Safaroh Ivory. 2018. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Yogyakarta: UMY.
- Gunarsa, Singgih D. 2007. Konseling dan Psikoterapi. Jakarta : Gunung Mulia
- Haryanto. 2015. Efektifitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Siswa Di Sma Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Yogyakarta : UMY
- Hibana, Rahman S. 2003. Bimbingan dan Konseling Pola 17. Yogyakarta : UCY Press
- Iskandar. 2009. Psikologi Pendidikan. Ciputat: Gaung Persada Pers
- Ismah. 2016. Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Teknik Modelling. Jurnal Madaniyah, Vol 1 edisi X. ISSN 2086-3462.
- Ismail, Nawari. 2015. Metodologi Penelitian Untuk Studi Kasus Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu. Yogyakarta : Samudra Biru
- Kamaluddin. 2011. Bimbingan dan Konseling Sekolah. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol 17, No (4), 447-454
- Kartono, Kartini. 2000. Hygiene Mental. Bandung: Mandar Maju
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Modul Diklat Implementasi Kurikulum 2013 untuk guru BK/Konselor. Bogor

- Kurniasih, Imas. 2010. Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW. Yogyakarta: Pustaka Mawar
- Mahmud, Muhdar. 2003. Bimbingan Bagi ABK di sekolah Dasar Wilayah Kota Bandung. Bandung: UPI
- Malikah. 2013. Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam. Jurnal Al-Ulum. Vol 13, No. 1, 129-150
- Mohammad, Efendi. 2006. Anak Berkelainan. Pengantar spikopedagogik. Jakarta: Bumi Aksara Hal.3
- Munir Amin, Samsul. 2013. Bimbingan dan Konseling Islam. Jakarta: Amzah.
- Musnamar, Thohari. 1992. Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islami. Yogyakarta: UII PRESS
- Nurihsan, J.A. 2005. Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling. Bandung: PT Refika Aditama
- Purwanto, Edi. 2012. Modifikasi perilaku: alternatif penanganan anak brkebutuhan khusus. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, S.H. 2003. Bimbingan dan Konseling Pola 17. Yogyakarta: UCY Press.
- Retno, Yulianita. 2019 “Layanan bimbingan konseling bagi anak tunagrahita di panti asuhan bina siwi Yogyakarta”. Yogyakarta : UMY.
- Rinakti Atmaja, Jati. 2018. Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus. Bandung: Remaja Rosdakarya
- S, Hibana dan Rahman. 2003. Bimbingan dan Konseling Pola 17. Yogyakarta: UCY press
- Sarwono, Sarlito W, dan Meinarno, Eko A, 2012. Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika
- Schultz, D. 1991. Psikologi Pertumbuhan: Model-model Kepribadian Sehat. Yogyakarta: Kanisius
- Setiawan, Yudi. 2017. Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Diri Siswa Tunagrahita Sma Di Slb Yapenas. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sjarkawi. 2005. Pembentukan Kepribadian Anak. Jakarta : Bumi Aksara
- Soantri, Sutijihati. 2007. Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung : Rafika Aditama
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka

Utami, Wiwiek Zainar S. 2016. Pengaruh Konseling Keluarga Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita Di SLB Dharma Wanita Kota Mataram. Jurnal Realita. Vol.1 No.2

Widiani, Melita. 2017. Metode Bimbingan Konseling Islam Bagi Anak Tunarungu Siswa Tingkat Sekolah Dasar Di SLB Negeri 1 Bantul. Yogyakarta: UMY

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Identitas Guru Bimbingan

Nama :

Alamat :

Umur :

Jabatan :

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang spiritual atau keagamaan di SLB Widya Mulya Pundong Bantul ?
2. Apa saja program kerja bimbingan Di SLB Widya Mulya Pundong Bantul ?
3. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan Bimbingan di SLB Widya Mulya ?
4. Bagaimana pelaksanaan metode yang digunakan pada siswa anak berkebutuhan khusus ?
5. Apakah metode yang sudah digunakan berpengaruh terhadap sikap siswa anak berkebutuhan khusus ?
6. Apakah metode yang digunakan berpengaruh terhadap pemahaman siswa di SLB widya mulya ?
7. Apakah metode yang digunakan berpengaruh terhadap perilaku siswa ?
8. Materi apa yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan spiritual islam/keagamaan pada siswa di SLB Widya mulya?
9. Media apa yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan bimbingan spiritual/keagamaan siswa?
10. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan bimbingan spiritual islam siswa di SLB Widya Mulya?
11. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan bimbingan spiritual islam siswa di SLB Widya Mulya?

12. Bagaimana mengatasi faktor penghambat pelaksanaan bimbingan spiritual islam di SLB Widya Mulya?
13. Bagaimana mengetahui cara keberhasilan pelaksanaan bimbingan spiritual islam di SLB Widya Mulya?

Lampiran 2 Surat ijin penelitian

	UMY UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA	FAKULTAS AGAMA ISLAM Program Studi Komunikasi & Penyiaran Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Studi Ekonomi Syariah
Nomor : 0084/C-6.3/KPI-UMY/IX/2021 Lampiran : 1 (satu) Bundel Proposal Hal : Permohonan Izin Penelitian Skripsi		
Kepada Yth, Kepala Sekolah SLB Widya Mulya Di Tempat		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i> Dengan hormat, sehubungan dengan rencana penulisan skripsi sebagai tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun akademik 2021/2022, maka dengan ini kami memohonkan izin bagi mahasiswa berikut untuk dapat melakukan penelitian di instansi/lembaga yang bapak/ibu pimpim. Adapun mahasiswa tersebut adalah:		
Nama Mahasiswa : Henny Masyukroh Nomor Mahasiswa : 20170710016 Jurusan/Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Judul Skripsi : Bimbingan Spiritual Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Widya Mulya Pundong Bantul Yogyakarta		
Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih. <i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
Yogyakarta, 23 September 2021 Prodi/Jurusan		
 Dr. Ahmad Hermawan, Lc., M.A 19830607201604 113 063		
ADDRESS Gedung F6 (Siti Walidah) Lt.1 Kampus Terpadu UMY Jl. Lingkar Selatan (Brawijaya) Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183	CONTACT Phone : +62 274 387656 Ext 130 Fax : +62 274 387656 Email : fa@umy.ac.id www.fal.umy.ac.id	

Lampiran 3 Wawancara dengan guru sekolah











Bimbingan Spiritual Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Widya Pundong Bantul Yogyakarta

ORIGINALITY REPORT

12%	13%	1%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umy.ac.id Internet Source	8%
2	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
3	journal.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
4	nanopdf.com Internet Source	1%
5	pt.scribd.com Internet Source	1%
6	repository.usd.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%